

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN TINGKAT  
MOTIVASI MEMBUAT TATO PADA REMAJA  
DI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**RIYANTO**

**NPM : 1431080089**

**Program Studi : Psikologi Islam**

Pembimbing I : Drs. M Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN TINGKAT MOTIVASI MEMBUAT TATO PADA REMAJA DI BANDAR LAMPUNG

Riyanto  
1431080089

Seringkali anak remaja ingin terlihat eksis dalam lingkungan masyarakat, mereka berekspresi melalui penampilan fisik dengan termotivasi membuat tato pada tubuhnya. Semua itu dilakukan sebagai bentuk ekspresi persaan. Bahwa tato merupakan bentuk dari seni yang diwujudkan dalam penampilan fisik, sehingga penampilan itu sendiri berkontribusi dan memiliki hubungan yang kuat terhadap harga diri. Motivasi membuat tato adalah dorongan individu untuk membuat goresan di atas kulit yang membentuk sebuah gambar secara permanen untuk mencapai tujuan tertentu. Harga diri (*self esteem*) adalah hasil penilaian individu terhadap diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin harga dirinya rendah maka semakin tinggi tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja di Bandar Lampung. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja di Bandar Lampung.

Jumlah 39 subjek yang merupakan responden untuk uji-coba terpakai sekaligus sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* dengan kriteria sampel yaitu anak remaja bertato usia 12-22 tahun. Alat ukur yang digunakan yaitu skala tingkat motivasi membuat tato dengan jumlah 40 aitem reliabilitas sebesar 0.730, dan skala *self esteem* dengan jumlah 45 aitem reliabilitas sebesar 0.860. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0.257$ , dengan taraf signifikan  $p = 0.115$  ( $p > 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja di Bandar Lampung. Jadi hipotesis penelitian ini **ditolak**.

**Kata Kunci :** Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja, *Self Esteem*.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi  
Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung  
Nama : Riyanto  
NPM : 1431080089  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 1963010119990310001**

**Pembimbing II**

**Iin Yulianti, MA**  
**NIDN. 2009128002**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 1963010119990310001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

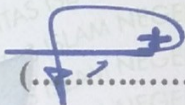
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung.** Disusun oleh **Riyanto.**  
NPM : **1431080089.** Prodi : **Psikologi Islam.** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal : **Jumat /24 Mei 2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

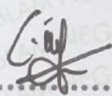
**Ketua Sidang**

**: Dr. H. Mahmudin, Lc, M.A**

()

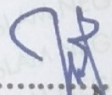
**Sekretaris Sidang**

**: Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

()

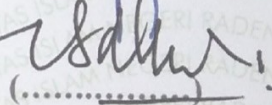
**Penguji Utama**

**: Dra. A. Retno Riani, M.Si**

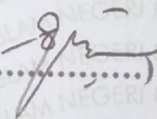
()

**Penguji Pendamping I**

**: Drs. M. Nursalin Malay, M.Si**

()

**Penguji Pendamping II : Iin Yulianti, MA**

()

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. H. Alsyad Kesuma, Lc, M.Ag**  
**NIP. 195808231993031001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterba lik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apa bila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	...يْ	Ai
اِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	...وْ	Au
اُ -----	U	ذَكَرْ	و	Û	يُجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu Al-Na'im.

#### **4. Syaddah dan kata sandang**

Transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedang kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riyanto

NPM : 1431080089

Program Studi : Psikologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Tingkat Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung**” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 17 Mei 2019

Yang menyatakan,



Riyanto  
NPM. 1431080089

## **MOTTO**

Tuhan menyiapkan kemudahan di dalam ujian, dan

Tuhan menyiapkan ujian di dalam kemudahan.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

**- QS. Asy-Syarh Ayat 5-6 –**

Dari kesederhanaan dan kerendahan hati

hingga keseimbangan-keseimbangan hidup.

**- 23 Dewasa Awal Penulis –**

Kebanyakan manusia berjuang mengada-adakan dirinya, menonjol-nonjolkan dirinya, bahkan untuk itu mereka meniadakan makhluk selain dirinya, sampai tega meniadakan Tuhannya, itulah kematian.

**- Emha Ainun Najib -**



## **PERSEMBAHAN**

Melalui cinta dan kasih sayang Tuhan kepada Hambanya,  
maka kupersembahkan cinta dan kasih sayang-Nya  
melalui tulisan karya kecil ku, Untuk :

**Ayahku dan Ibuku**

Darsono & Pujiati

**Kakakku**

Haryono & Siti Alhidayah

**Adikku**

Chefa Nur Layla & Agil Saputra

## **RIWAYAT HIDUP**

Mengucap syukur *Alhamdulillah* peneliti dapat menuliskan riwayat hidup dengan Nama Lengkap : Riyanto, Tempat Tanggal Lahir : Mulyorejo 24 Januari 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan Nama Orang Tua : Ayah Darsono dan Ibu Pujiati. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di :

1. SD Negeri 1 Bungamayang, Lulus Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Bungamayang, Lulus Tahun 2011
3. MAN 01 Lampung Tengah, Lulus Tahun 2014

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa dengan Program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung” ini sangat dimungkinkan memiliki kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam sekaligus Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan

- Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
  5. Ibu Iin Yulianti, MA selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
  6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
  7. Studio Tato BINBAN Tattoo, BoNd Tattoo, Albar Tattoo, dan Anak Remaja Bertato, yang telah membantu meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi tempat serta subjek penelitian.
  8. Seluruh jamaah Maiyah Kyai Kanjeng dan Cak Nun (Bapak Emha Ainun Najib), Budayawan Republik Jancukers Bapak Sujiwo Tejo, yang selalu memberikan nasehat dan motivasinya untuk generasi bangsa.
  9. Pengajian Al Fitroh, Bapak KH. Anwar Udin selaku Guru Pengajian Al Fitroh, Bapak KH. Agus Salim, Gus Walid Romdhon, yang selalu dinantikan ngalap berkah ilmu, nasehat dan doanya. Serta Seluruh Jamaah Al Fitroh yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan semoga menjadi keluarga di dunia hingga di akhirat kelak.
  10. Seluruh Keluarga Besar UKM Pencak Silat Perisai Diri UIN Raden Intan Lampung.
  11. Keluarga Besar Alm. Simbah Darso dan Simbah Ladiman, yang selalu memberikan nasehat dan doa kepada Cucu-cucunya.



12. Bapak Cipta Gamino, sebagai penemu Suplemen Organik Asam Amino dan Bapak Hendri sebagai pelatih Pencak Silat, yang selalu memberikan, nasehat dan waktu disela-sela kesibukannya.
13. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2014 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis, selama studi di UIN Raden Intan Lampung maupun dalam proses penyelesaian skripsi.
15. Terimakasih kepada Sahabat kuliah yang bernama YIRY (Yulianto, Imam, Riyan, Yogi).

Akhir kata, Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin... Ya Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 17 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>

<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Masalah.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tingkat Motivasi.....	7
1. Pengertian Tingkat Motivasi.....	7
2. Pengertian Membuat Tato.....	9
3. Pengertian Remaja.....	10
4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	11
5. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	12
6. Motivasi Remaja.....	13
7. Faktor-faktor Motivasi Membuat Tato.....	14
8. Jenis-jenis Motivasi.....	16
9. Ciri-ciri Motivasi.....	17
10. Fungsi Motivasi.....	18
11. Karakteristik Individu dengan Motivasi Tinggi.....	18
12. Motivasi dalam Perspektif Islam.....	19
B. <i>Self Esteem</i> .....	22
1. Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	22
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i> .....	24
3. Komponen <i>Self Esteem</i> .....	25
4. Karakteristik <i>Self Esteem</i> .....	26
5. Kebutuhan akan <i>Self Esteem</i> .....	27
6. Pengembangan <i>Self Esteem</i> .....	28
7. <i>Self Esteem</i> dalam Perspektif Islam.....	29
C. Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Bebas (X).....	33
2. Variabel Tergantung (Y).....	33
B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian.....	33
1. Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja.....	33
2. <i>Self Esteem</i> .....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
3. Teknik <i>Sampling</i> .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Skala.....	36
2. Wawancara.....	37
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data.....	37
1. Validitas.....	37
2. Reliabilitas.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan.....	40
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Persiapan Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Data Subjek.....	48
2. Data Penelitian.....	51
3. Uji Asumsi.....	53
4. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

<u><b>Tabel</b></u>	<u><b>Halaman</b></u>
Tabel 1. Pemberian Skor Pada Model <i>Likert</i> .....	36
Tabel 2. Blue Print Skala Tingkat Motivasi Membuat Tato.....	36
Tabel 3. Blue Print Skala <i>Self Esteem</i> .....	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Tingkat Motivasi Membuat Tato.....	46
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Esteem</i> .....	47
Tabel 6. Perolehan Data Subjek.....	49
Tabel 7. Perolehan Data Subjek Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 8. Perolehan Data Subjek Pekerjaan.....	50
Tabel 9. Perolehan Data Subjek Lama Bertato.....	50
Tabel 10. Perolehan Data Subjek Alasan Bertato.....	51
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian.....	52
Tabel 12. Kategori Nilai Variabel <i>Self Esteem</i> .....	52
Tabel 13. Kategorisasi Nilai Variabel Tingkat Motivasi Membuat Tato.....	53
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas.....	55



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Skala

Lampiran II. Data Uji Coba

Lampiran III. Hasil Data Penelitian

Lampiran IV. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Lampiran V. Hasil Uji Normalitas

Lampiran VI. Hasil Uji Linieritas

Lampiran VII. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran VIII. Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran IX. Perizinan

Lampiran X. Dokumentasi Foto Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa (Sobur, 2013). Masa remaja menurut Mappiare (Ali dan Asrori, 2015), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usianya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagi wanita usia remaja awal 12-17 tahun hingga usia remaja akhir 17-21 tahun, dan bagi pria usia remaja awal 13-18 tahun hingga usia remaja akhir 18-22 tahun.

Masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh dengan badai, karena pada masa ini lah anak mulai mencari jati diri dengan mencoba hal-hal yang baru dan berekspresi Dariyo (Ranchman, 2015). Masa pencarian jati diri, remaja cenderung terdorong untuk menonjolkan eksistensinya pada lingkungannya. Keinginan untuk “eksis” tersebut ditunjukkan dengan tampil beda untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar, misalnya : penampilan yang berbeda, ini dapat diwujudkan dengan beragam bentuk, seperti menggunakan pakaian yang “nyentrik” dan cenderung “kekinian”, model rambut yang mulai mengikuti trend, memasang *piercing* atau tindik di bagian tubuh tertentu, bahkan yang lebih unik yang ditonjolkan oleh anak remaja adalah membuat tato. Semua itu dilakukan hanya sebagai bentuk ekspresi atau wujud eksistensi diri. Anwar (Winayu, 2010), tato dianggap sebagai simbol pemberontakan serta eksistensi diri.

Akhir-akhir ini tato menjadi semakin populer di kalangan anak remaja. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang-orang yang mentato pada tubuhnya. Secara kebahasaan, tato mempunyai istilah yang nyaris sama digunakan di berbagai belahan dunia. Beberapa diantaranya adalah *tataoge*, *tatouage*, *tatowier*, *tatuoggio*, *tatuar*, *tatuaje*, *tattoos*, *tattueringar*, *tatuagens*, *tatoveringer*, *tattoos*, dan *tatu* (Olong, 2006). Menurut Gumelar (Rachman, 2015) tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan alat sejenis jarum. Menurut Olong (2016) Tato yang merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar tersebut dihiasi dengan pigmen berwarna-warni (Olong, 2006).

Keberadaan tato semakin kuat dengan adanya dukungan komunitas maupun studio tato yang ada di Indonesia khususnya di kota Bandar Lampung seperti komunitas Vespa, Anak Punk, dan masih banyak lagi, serta studio tato yang resmi maupun tidak resmi. Salah satunya studio tato yang memiliki sertifikat resmi yaitu BINBAN Tattoo yang berada di gedung Plaza Lotus Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Olong (2006) menyebutkan bahwa studio tato dan komunitas tato menjadi bukti nyata bagaimana tato berkembang pesat dan telah menjadi sebuah industri yang menjanjikan di kalangan masyarakat modern saat ini.

Seiring berjalannya waktu tato semakin berkembang dan mendapatkan hati di tengah masyarakat, sehingga tato seolah-olah menjadi tren dan gaya hidup yang baru di sebagian masyarakat moderen saat ini. Menurut Saleh (Eshasiwi, 2016) orang-orang saat ini menggunakan tato sebagai bentuk ekspresi diri, dengan

menempatkan tato di bagian mana saja pada tubuh mereka. Semakin banyak juga orang yang menghiasi tubuhnya dengan tato di bagian-bagian tubuh yang sebelumnya jarang dijumpai. Tidak ada lagi kekhawatiran akan mendapatkan stigma buruk dari masyarakat (Pramono, 2012).

Perilaku membuat tato pada remaja tentu saja memiliki motif atau maksud dan tujuan. Menurut Handoko (Sobur, 2013), motif pada umumnya memiliki dua unsur pokok, unsur kebutuhan dan unsur tujuan. Motif dalam psikologi dikenal pula sebagai istilah motivasi. Motivasi yang mendukung untuk dapat terlaksana. Menurut Walgito (2005), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sedangkan menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama Santrock (Rachmad, 2015). Motivasi membuat tato dapat diartikan sebagai tindakan dengan menggambar pada tubuh untuk mencapai keinginan, sebagaimana menurut Ferani (2014) bahwa motivasi bertato adalah dorongan individu untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan membuat goresan diatas kulit yang membentuk sebuah gambar secara permanen untuk mencapai tujuan tertentu.

Perilaku biasanya dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang ada di dalam diri seseorang. Begitu pula dengan perilaku bertato. Perilaku membuat tato ditubuh merupakan perwujudan dari dorongan-dorongan atau motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang ada di dalam individu tersebut. Motivasi bertato sangat beragam. Menurut Olong (2006), terdapat berbagai macam faktor yang memotivasi seseorang untuk mentato tubuhnya. Tato dianggap sebagai alat untuk



mencerminkan kebebasan, merupakan ajang ekspresi kaum muda, dimiliki individu untuk mengikuti sang idola, dan bukan merupakan tindakan penyiksaan diri.

Motivasi merupakan hal pertama yang menjadi daya dorong dalam melanjutkan jadi atau tidaknya bertato. Beberapa orang yang memiliki kegemaran pada seni menganggap bahwa tato sebagai ekspresi jiwa seni yang ada dalam dirinya. Ada juga yang termotivasi oleh keinginan-keinginan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri. Menurut (Olong, 2006) tato juga dipercaya sebagai simbol keberuntungan, status sosial, kecantikan, kedewasaan, dan harga diri.

Berdasarkan judul penelitian, bahwa hubungan antara harga diri dengan tingkat motivasi membuat tato memiliki dasar teori yang mendukung. Menurut Gustafian dan Wirawan (2015), terdapat hubungan positif antara harga diri dengan membuat tato pada remaja. Pada dasarnya tato adalah salah satu wujud estetika dari seni yang diwujudkan dalam penampilan. Penampilan itu sendiri memberi kontribusi pada harga diri seorang remaja. Menurut Harter (Santrock, 2007) menyatakan bahwa penampilan fisik secara khusus berkontribusi dan secara luas memiliki hubungan yang kuat terhadap harga diri pada remaja. Lord dan Eccles (Santrock, 2007) menyatakan bahwa daya tarik fisik yang dimiliki seorang remaja merupakan suatu prediktor terkuat untuk harga diri secara keseluruhan.

Baron dan Byrne (2012) menyatakan bahwa harga diri dapat diartikan seperti sikap terhadap diri sendiri atau evaluasi yang dibuat oleh setiap individu dalam rentang dimensi positif atau negatif. Rentang pengukuran harga diri didasarkan pada tinggi atau rendah harga diri yang dimiliki seseorang. Namun

harga diri tinggi tidak selalu mencerminkan seseorang lebih baik atau pun sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa tidak semua remaja yang bertato memiliki harga diri yang rendah dan remaja yang tidak bertato memiliki harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Baron dan Bayrne (2012) menyatakan bahwa seseorang yang menyukai dirinya sendiri berarti individu tersebut mempunyai harga diri yang tinggi. Dengan kata lain seorang remaja bertato yang menyukai dirinya sendiri dan merasa bahwa tato adalah sebuah selera estetika yang dapat membuat dirinya menjadi lebih berharga, bahkan timbul kepercayaan diri yang tinggi dari dalam dirinya dengan kata lain remaja tersebut mempunyai harga diri yang tinggi. Namun apabila seorang remaja memutuskan bertato karena motif yang berbeda seperti karena mengikuti teman, mengikuti fashion atau pun mengatas namakan solidaritas kelompok dan timbul penyesalan dalam dirinya maka dapat diartikan remaja tersebut memiliki harga diri yang rendah. Harga diri yang rendah pada remaja tersebut dapat mengakibatkan ketidak nyamanan pada dirinya sehingga timbul ketidak percayaan diri. Walaupun begitu harga diri yang tinggi tidak selalu dapat diartikan positif karena harga diri tinggi yang berlebihan akan membuat individu kehilangan pengendalian diri.

Peneliti berasumsi bahwa anak remaja bertato yang memiliki harga diri rendah cenderung memiliki tingkat motivasi membuat tato yang tinggi, sedangkan anak remaja bertato yang memiliki harga diri tinggi tingkat motivasi membuat tatonya rendah. Karena merasa harga dirinya rendah maka anak remaja ingin meningkatkan harga dirinya dengan cara membuat tato pada tubuhnya, sehingga beranggapan bahwa tato dapat meningkatkan harga diri seseorang. Sebagai mana menurut Diah (2010), bahwa tato dapat menambah rasa percaya diri,

meningkatkan harga diri, dan mengekspresikan diri. Selain itu menurut Eshasiwi (2016), ditemukan sebuah fenomena bahwa perilaku menggunakan tato adalah sebagai suatu cara agar diterima oleh kelompok teman sebayanya, dan merasakan bahwa harga dirinya lebih tinggi saat menggunakan tato tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut. Sehingga demikian penulis dapat merumuskan masalah yaitu, Apakah ada Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja di Bandar lampung.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan memberikan informasi mengenai seberapa besar hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja di Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu bagi remaja bertato, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang harga diri dan tato. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat membantu sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja**

##### **1. Pengertian Tingkat Motivasi**

Kata tingkat dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan suatu kualitas atau kuantitas keadaan lebih tinggi atau lebih rendah dalam suatu hubungan dari titik tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), kata tingkat memiliki 3 (tiga) arti : a. kata tingkat berarti susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). b. Tingkat berarti tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya). c. Tingkat berarti batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya); babak(an); tahap : perundingan sudah sampai pada tingkat yang terakhir.

Jadi, kata tingkat dapat disimpulkan sebagai susunan, lapisan, tinggi rendah, tahapan, yang semua itu bermakna perubahan dari titik satu ke titik yang lain dari bawah ke atas atau sebaliknya, dari lemah menjadi kuat atau sebaliknya, dan sebagainya.

Sedangkan pengertian motivasi secara etimologis, berasal dari kata motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak” (Sobur 2013). Jadi istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Sobur mengimbuhkan, motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau

pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur 2013).

Menurut Weiner (1990), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya, hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Robbin dan Judge (2007), mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai tujuan.

Serangkaian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan,

menyelesaikan, menghentikan, suatu aktifitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

## 2. Pengertian Membuat Tato

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), kata “membuat” memiliki 4 (empat) arti : a. Menciptakan (menjadikan, menghasilkan); membikin. b. Melakukan; mengerjakan. c. Menggunakan (untuk); memakai (untuk). d. Menyebabkan; mendatangkan. Kata kuncinya yaitu menciptakan, melakukan, menggunakan, menyebabkan.

Jadi, kata “membuat” dapat di simpulkan menciptakan atau membuat segala sesuatu dengan cara apapun dan mengandung makna atau hasil tertentu.

Sedangkan Tato menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), yaitu gambar (lukisan) pada kulit tubuh; melukis pada kulit tubuh dengan cara menusuk kulit dengan jarum halus kemudian memasukan zat warna ke dalam bekas tusukan itu. Menurut (Olong, 2006) tato adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora, gambar tersebut dihiasi dengan pigmen berwarna-warni. Sedangkan menurut Marianto dan Barry (Sari, 2016) kata tato adalah pengindonesiaan dari kata *tattoo*, yang berarti goresan, desain, gambar atau lambang yang dibuat pada kulit secara permanen dengan teknik tertentu, Selanjutnya tinta atau zat berwarna dimasukan ke bawah permukaan kulit. Pendapat serupa dinyatakan Gumelar (Rachman, 2015) tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan alat sejenis jarum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tato adalah gambar, pola, atau lambang yang dibuat pada kulit tubuh seseorang dan dalam pembuatannya dengan cara melukai, kemudian memasukan pewarna ke bawah lapisan kulit sehingga bersifat permanen.

Maka, dari berbagai penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat motivasi membuat tato adalah tinggi rendahnya dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu untuk tercapai atau tidaknya perilaku dalam mengaktualisasi diri dengan membuat goresan di atas permukaan kulit yang akan terbentuk sebuah gambar atau pola secara permanen dan diberikan zat pewarna atau tinta guna untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana menurut Ferani (2014) bahwa motivasi bertato adalah dorongan individu untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan membuat goresan diatas kulit yang membentuk sebuah gambar secara permanen untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa (Sobur, 2013). Sobur, Pada dasarnya, awal masa remaja merupakan suatu masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak mengenakan, baik bagi si remaja maupun bagi orang tuanya. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2015), remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Ditambahkan dari Mappiare (Ali dan Asrori, 2015) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai



dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usianya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagi wanita usia remaja awal 12-17 tahun hingga usia remaja akhir 17-21 tahun, dan bagi pria usia remaja awal 13-18 tahun hingga usia remaja akhir 18-22 tahun. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya Hurlock (Ali dan Asrori, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah tahap perkembangan individu yang terletak diantara masa anak dan masa dewasa, yaitu dari usia 12 tahun sampai usia 22 tahun.

#### 4. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Bischof (Ali dan Asrori, 2015) Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, menurut Ali dan Asrori (2015), ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Kegelisahan, Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan.

- b. Pertentangan, Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis, antar ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri.
- c. Mengkhayal, Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatanya dari segi keuangan atau biaya.
- d. Aktivitas Berkelompok, Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya.
- e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu, Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*).

#### 5. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakkan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (Ali dan Asrori, 2015) adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan-perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

## 6. Motivasi Remaja

Santrock (Dewa, 2014) menjelaskan mengenai motivasi pada remaja adalah mengenai mengapa remaja bertindak laku, berpikir dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya.

Selain itu Wade dan Travis (Dewa, 2014) menambahkan mengenai motivasi pada remaja yaitu suatu proses dalam diri manusia (remaja) yang

menyebabkan manusia (remaja) tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan.

Menurut dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pada remaja adalah suatu keinginan yang mendorong remaja untuk berpikir, dan bertindak laku baik dalam diri maupun dari luar diri remaja.

#### 7. Faktor-faktor Motivasi Membuat Tato

Menurut Olong (2006), terdapat berbagai macam faktor yang memotivasi seseorang untuk mentato tubuhnya, yaitu :

- a. Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan. Dengan adanya tato, Modifikasi tubuh merupakan suatu bentuk penegasan kebebasan menentukan diri sebagai individu yang merdeka terhadap berbagai aturan dan kontrol.
- b. Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda. Tato mengandung pemaknaan ekspresi diri yang dilakukan secara sengaja dan sadar.
- c. Tato dimiliki seseorang karena untuk mengikuti sang idola. Karena tergila-gila dan mengidolakan sosok San Cai (Kekasih Tao Ming She dalam Sinetron Meteor Garden), banyak remaja putri yang memutuskan untuk mentato tubuhnya.
- d. Tato bukan merupakan tindakan penyiksaan diri. Dengan ditemukannya peralatan canggih untuk mentato diri dapat meminimalkan rasa sakit ketika tato sedang diukir sehingga muncul pandangan bahwa tato bukan merupakan tindakan penyiksaan diri.

- e. Adanya teknik penghilangan tato. Karakter permanen tato kini telah dapat diatasi dengan teknik penghilangan, dan atau karakter permanen tato dapat digantikan dengan tato temporer.

Menurut Gumilar (Winayu, 2013) tato saat ini tidak hanya digunakan untuk menandakan kekastaan atau simbol terhadap dunia magis, akan tetapi sekarang tato banyak bergerak kearah modern yaitu tato digunakan untuk fashion atau gaya. Pendapat yang sama, menurut Saleh (Eshasiwi, 2016) orang-orang saat ini menggunakan tato sebagai bentuk ekspresi diri, dengan menempatkan tato di bagian mana saja pada tubuh mereka.

Pada dasarnya tato memiliki nilai keindahan dari setiap individu yang memilikinya, sebagai bentuk ekspresi yang berhubungan dengan harga diri pada remaja. Sebagaimana menurut Harter (Santrock, 2007) menyatakan bahwa penampilan fisik secara khusus berkontribusi dan secara luas memiliki hubungan yang kuat terhadap harga diri pada remaja. Olong (2006) berpendapat juga bahwa tato dipercaya sebagai simbol keberuntungan, status sosial, kecantikan kedewasaan dan harga diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi membuat tato adalah tato dianggap sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan, merupakan ajang ekspresi kaum muda, dimiliki individu untuk mengikuti idola, bukan merupakan tindakan penyiksaan diri, dan adanya teknik penghilangan tato. Dari lima faktor diatas terdapat satu faktor yang sangat mendukung yaitu tato merupakan sebagai ajang ekspresi kaum muda dan di kaitkan dengan teori yang ada bahwa ekspresi atau penampilan fisik memiliki hubungan dengan harga diri pada remaja.

## 8. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Suhardi (2013), motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

#### 1) Kebutuhan (*Need*)

Seorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

#### 2) Harapan (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat serta menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

#### 3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan stimulus untuk membuat seseorang termotivasi. Stimulus ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk merubah kemauan seseorang. Seorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

##### 1) Dorongan keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi dalam berperilaku.

##### 2) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu.

##### 3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

#### 9. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sudirman (2007), ada beberapa ciri dari motivasi :

- a. Rajin dalam melakukan tugas atau kegiatan tertentu
- b. Tidak putus asa saat menemukan kesulitan

- c. Menunjukkan minat untuk menghadapi masalah yang muncul saat melakukan tugas tertentu
- d. Lebih suka melakukan tugas tersebut secara pribadi
- e. Berusaha mempertahankan hal yang sudah ia yakini

#### 10. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007), motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk bergerak atau melakukan sesuatu kegiatan
- b. Menentukan arah perbuatan agar bias mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Menyeleksi perbuatan, tindakan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

#### 11. Karakteristik Individu dengan Motivasi Tinggi

Menurut Sardiman (Parawansa, 2016) cirri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai). Woolfolk (Parawansa, 2016) menambahkan bahwa orang dengan motivasi tinggi tidak cemas atau takut menghadapi kegagalan karena ia memfokuskan diri pada penguasaan tugas dan ia menjadi lebih tekun ketika menghadapi masalah. Kegagalan atau keberhasilan yang dicapai dihubungkan dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (seperti masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan)
- d. Lebih senang bekerja sendiri



- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, kurang kreatif). Pernyataan ini didukung oleh Woolfolk (Parawansa, 2016) yang mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan tertantang untuk memahami banyak hal dan akan aktif mencari informasi baru yang kadang-kadang ia belum tentu tertarik pada hal tertentu.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh Woolfolk (Parawansa, 2016) yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi akan berfokus pada pemecahan masalah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi adalah individu yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada berbagai masalah, senang berkerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, mempertahankan pendapat dan senang memecahkan masalah.

## 12. Motivasi Membuat Tato dalam Perspektif Islam

Melihat dari kacamata islam tentu motivasi sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas kehidupan. Motivasi dalam islam merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan selalu ingat kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk beribadah, meminta petunjuk, dan mengharap segala sesuatu. Ramayulis (2006) menyebutkan beberapa peran motivasi dalam kehidupan manusia, yaitu :

- a. Motivasi sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkahlaku atau tindakan manusia.
- b. Motivasi bertujuan untuk menentukan arah dan tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenarannya dan kesalahannya.
- d. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk.

Jadi, motivasi itu berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi, dan penguji, sikap manusia dalam kehidupannya.

Peranan motivasi dalam kehidupan, Allah berfirman dalam al-qur'an :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

Artinya : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Al-Insyirah : 5).

Ayat-ayat Al-Qur'an, tentang motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling kuat adalah dari dalam diri seseorang itu sendiri, dengan selalu berusaha dan yakin kepada Allah pemilik alam semesta serta

yang memiliki sifat kasih sayang terhadap hambanya yang selalu berusaha dan tidak mau berputus asa, serta yakin akan ada jalan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan membuat tato dalam pandangan islam sangat dilarang keras atau tidak dibolehkan bahkan hukumnya haram, dikarenakan manusia telah merubah dari apa yang sudah diberikan Allah SWT, dan juga mentato tubuh merupakan tindakan yang menyakiti diri sendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 119 :

وَلَا ضِلَّيْلَهُمْ وَلَا آمَنِيَّةُمْ وَلَآ أَمْرَهُمْ فَلَيُبْتِغِينَ آَذَانَ  
 □ لَأَنعَمَ □ وَلَآ أَمْرَهُمْ فَلَيَعْيُرْنَ خَلْقَ □ لِلَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذْ  
 □ لِّلشَّيْطَانِ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ □ لِلَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَاءًا  
 مُّبِينًا (١١٩)

Artinya : "Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barangsiapa yang menjadikan setan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."(QS. An-Nisa:119).

Menurut hadits sahih Bukhari dan Muslim (Kofsoh, 2009), Beberapa kitab hadis khususnya kitab-kitab yang terangkum dalam *al-Kutub al-Sittah* terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang larangan bertato. Hadis yang menjelaskan bahwa Allah melaknat wanita yang meminta ditato dan wanita yang mentato anggota tubuhnya untuk mempercantik dan merubah ciptaan-Nya.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا  
 سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ  
 ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ  
 الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَمَمِّصَاتِ  
 وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ مَا لِي لَا  
 أَلَعَنُ مَنْ لَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 وَهُوَ فِي آتَابِ اللَّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqātil, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdullah, mengabarkan kepada kami Sufyān, dari Manşūr, dari Ibrahim, dari ‘Ilqimah, dari Ibnu Mas’ud R.A beliau berkata: “Allah telah melaknat wanita-wanita yang bertato dan wanita-wanita yang mentato (tukang tato), dan wanitawanita yang mencukur alis, dan wanita-wanita yang merenggangkan giginya untuk mempercantik dan merubah ciptaan-Nya”. Bagaimana aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah? Sedangkan hal itu ada dalam kitabullah?(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang manusia membuat tato pada kulit tubuh, dan Allah akan melaknat dari apa yang sudah ia perbuat yaitu merubah apa yang sudah diciptakan Allah dan menyakiti diri sendiri.

## B. Self Esteem

### 1. Pengertian Self Esteem

Menurut Santrock (Hidayat dan Bashori, 2016) harga diri merupakan keseluruhan cara yang digunakan individu untuk mengevaluasi diri dan membandingkan antara konsep diri yang ideal (*ideal-self*) dengan konsep diri yang sebenarnya (*real-self*). Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Harga diri ini dapat bernilai positif ataupun negatif. Harga

diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negative (Rosenberg, 1965). Menurut Coopersmith (Hidayat dan Bashori, 2016) harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar dan penilaian pribadinya.

Stuart dan Sundeen (Jasmadi dan Azzama, 2016) mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal dirinya sehingga dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Baron & Byrne (Hidayat dan Bashori, 2016) berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne (Hidayat dan Bashori, 2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2004) harga diri merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap harga diri oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow (dalam Schultz, 1981) juga

mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*sense of belonging*), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (*need for esteem*).

Berbagai pendapat tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan evaluasi atau penilaian diri yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri secara global, dengan menyadari dan percaya terhadap kemampuannya, merasa bahagia atas dirinya, penerimaan terhadap diri, kesadaran terhadap kompetensinya, dan juga penerimaan terhadap dirinya sendiri.

## 2. Aspek-aspek *Self Esteem*

Coopersmith (Hidayat dan Bashori, 2016) mengemukakan empat aspek harga diri, yaitu :

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. Keberartian (*significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu.
- c. Kebajikan (*virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

- d. Kemampuan (*competence*), sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek yang dapat berpengaruh dalam pembentukan harga diri yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Keempat aspek tersebut yang menjadi dasar bagi Coopersmith dalam menyusun skala harga diri.

### 3. Komponen *Self Esteem*

Menurut Reasoner dan Dusa (Hidayat dan Bashori, 2016) ada 5 (lima) komponen dari harga diri yaitu *sense of security*, *sense of identity*, *sens of belonging*, *sense of purpose*, dan *sense of personal competence*.

#### a. *Sanse of Security*

Merupakan rasa aman yang dirasakan individu. Rasa aman ini berhubungan dengan kepercayaan terhadap lingkungan. Bagi individu yang memiliki rasa aman, ia akan merasa lingkungannya aman, dapat diandalkan, dan terpercaya.

#### b. *Sense of Identity*

Melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang berada dari orang lain dan memiliki karakteristik yang khas juga merupakan salah satu komponen harga diri. *Sense of identity* juga melibatkan penerimaan diri sebagai diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan, dan kelemahan bila dibandingkan dengan orang lain.

c. *Sense of Belonging*

Perasaan menjadi bagian dari dunia, sebuah perasaan yang ada dalam diri individu bahwa mereka ikut memiliki dunia.

d. *Sense of Purpose*

Komponen ini berkaitan dengan perasaan optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan hidup. Orang tua dapat membantu anak untuk menumbuhkan *sense of purpose* dengan menyampaikan harapan dan mendorong anak dalam menetapkan tujuan yang tinggi dan tujuan jangka panjang.

e. *Sense of Personal Competence*

Berkaitan dengan perasaan bangga terhadap kompetensi diri sendiri dan keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan. Individu yang tidak memiliki *sense of personal competence* akan merasa sangat tidak berdaya ketika menghadapi aneka persoalan dalam realitas kehidupan sehari-hari.

4. Karakteristik *Self Esteem*

Coopersmith (1967), membagi tingkat harga diri menjadi dua golongan yaitu :

a. Karakteristik *Self Esteem* Tinggi

- 1) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
- 2) Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial
- 3) Dapat menerima kritik dengan baik
- 4) Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri



- 5) Tidak terpacu pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan sendiri
- 6) Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi, karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi
- 7) Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadiannya
- 8) Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang

b. Karakteristik *Self Esteem* Rendah

- 1) Memiliki perasaan inferior
- 2) Takut gagal dalam membina hubungan sosial
- 3) Terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi
- 4) Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan
- 5) Kurang dapat mengekspresikan diri
- 6) Sangat tergantung pada lingkungannya
- 7) Tidak konsisten
- 8) Secara pasif mengikuti lingkungan
- 9) Menggunakan banyak taktik mempertahankan diri (*defense mechanism*)
- 10) Mudah mengakui kesalahan

5. Kebutuhan Akan *Self Esteem*

Menurut Maslow (Boeree, 2008) bahwa ada dua bentuk kebutuhan terhadap *self esteem* (harga diri) yaitu bentuk yang lemah dan yang kuat. Bentuk yang lemah adalah kebutuhan kita untuk dihargai orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliaan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi bahkan dominasi. Sedangkan yang kuat adalah kebutuhan kita untuk percaya diri, kompetensi, kesuksesan, independensi dan kebebasan.

Menurut Maslow (Boeree, 2008), melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri.

Mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

b. Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi.

Mengenai hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan harga diri, apabila Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan. Berdasarkan uraian diatas, harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang yang penting

dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

#### 6. Pengembangan *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (Hidayat dan Bashori, 2016), terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu :

##### a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak merasa seperti itu.

##### b. Kepemimpinan atau popularitas.

Seseorang mendapatkan validasi atas penilaian atau keberartian dirinya ketika ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspresi lingkungannya.

##### c. Keluarga dan orang tua.

Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar dalam faktor yang dapat memengaruhi harga diri karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi.

##### d. Keterbukaan dan kecemasan.

Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan moral dari orang maupun lingkungan lain jika dirinya diterima

dan dihargai. Sebaliknya, seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya.

#### 7. *Self Esteem* dalam Perspektif Islam

Harga diri menurut islam di dalam al-qur'an diterangkan bahwa harga diri yang dimiliki oleh individu juga terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Harga diri positif yaitu mukmin, taat, muslim, baik, ikhlas. Sedangkan harga diri negatif yaitu kafir, fasik, musyrik.

Al-Qur'an Surah Al-Hujuraat Ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal[9]. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS.Al-Hujuraat : 13).

Al-Qur'an Surah At-Tin Ayat 4-6 yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya : (4) Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (QS. At-Tin : 4-6).

Ayat di atas menjelaskan tentang *self esteem* atau harga diri, yaitu apa yang sudah diciptakan diminta untuk dipelihara dengan baik dengan cara menjaga iman, ketaatan dan menjauhi yang telah dilarang Allah SWT.

### **C. Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung**

Berdasarkan penjelasan teori di atas ada beberapa pendapat atau peneliti yang mengatakan bahwa adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi membuat tato, salah satunya yaitu harga diri. Menurut Olong (2006) tato dipercaya sebagai simbol keberuntungan, status sosial kecantikan, kedewasaan dan harga diri. Pendapat lain yang serupa dikemukakan oleh Gustafian dan Wirawan (2015) terdapat hubungan positif antara harga diri dengan membuat tato pada remaja. Harga diri (*self esteem*) yaitu merupakan evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri secara menyeluruh, sedangkan tingkat motivasi membuat tato adalah tinggi rendahnya dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam individu untuk melakukan dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan membuat goresan di atas permukaan kulit yang membentuk sebuah gambar secara permanen untuk mencapai tujuan tertentu.

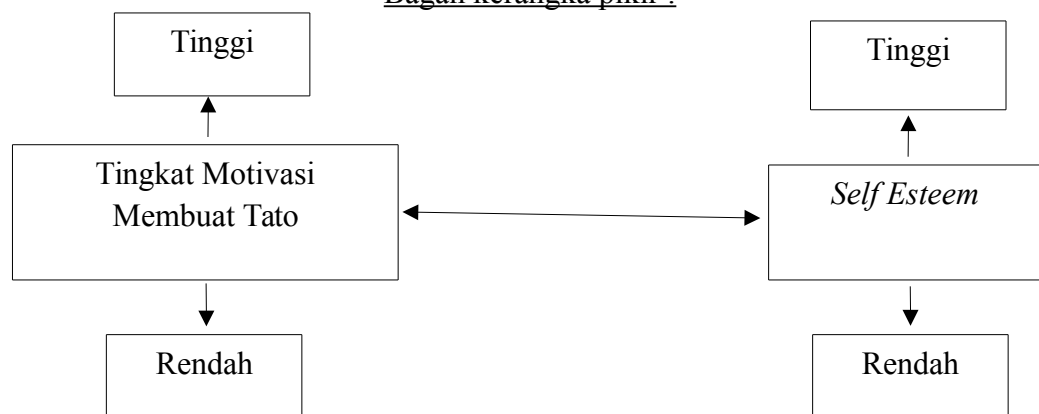
Asumsi dari peneliti, bahwa remaja bertato yang merasa harga dirinya rendah memiliki tingkat motivasi membuat tato yang tinggi, sedangkan remaja yang merasa harga dirinya tinggi memiliki tingkat motivasi membuat tatonya rendah. Karena merasa harga dirinya rendah, maka anak remaja meningkatkan harga diri dengan cara membuat tato pada tubuhnya. Sehingga beranggapan bahwa tato dapat meningkatkan harga diri. Sepertihalnya penelitian yang dilakukan oleh Diah (2010), bahwa tato dapat menambah rasa percaya diri,

meningkatkan harga diri, dan mengekspresikan diri. Selain itu juga penelitian dari Eshasiwi (2016), ditemukan sebuah fenomena bahwa perilaku menggunakan tato adalah sebagai suatu cara agar diterima oleh kelompok teman sebayanya, dan merasakan bahwa harga dirinya lebih tinggi saat menggunakan tato tersebut.

Berangkat dari masalah dan dari beberapa penelitian terdahulu, Hal ini yang pada akhirnya membuat peneliti ingin mengetahui atau meneliti lebih dalam mengenai hubungan *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato.

#### D. Kerangka Berfikir

Bagan kerangka pikir :



Tinggi rendahnya tingkat motivasi membuat tato pada remaja ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat harga diri pada remaja. Semakin rendah harga diri maka semakin tinggi tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

#### E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian ini adalah Ada Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (Y)

Azwar (2007) variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel tergantungnya yaitu : Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja.

2. Variabel bebas (X)

Azwar (2007) variabel bebas Merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebasnya yaitu : *Self Esteem* (Harga Diri).

#### **B. Definisi Operasional**

1. Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja

Tingkat motivasi membuat tato adalah tinggi rendahnya dorongan dari dalam maupun dari luar individu untuk terjadi atau tidaknya perilaku guna memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan membuat goresan di atas permukaan kulit yang membentuk sebuah gambar pada tubuh seseorang secara permanen

untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkat motivasi membuat tato diukur menggunakan skala tingkat motivasi membuat tato dengan model *likert*, yang terdapat faktor tato dianggap sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan, ajang ekspresi kaum muda, dimiliki individu untuk mengikuti sang idola, bukan merupakan tindakan penyiksaan diri, dan adanya teknik penghilangan tato (Olong, 2006). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin besar tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

## 2. *Self Esteem* (Harga Diri)

Harga diri merupakan evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri secara menyeluruh. Harga diri diukur dengan menggunakan skala harga diri dengan model *likert*. Berdasarkan aspek-aspek harga diri dari Coopersmith (Hidayat dan Bashori, 2016), yaitu kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi harga diri pada remaja.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada Studio Tato dengan nama BINBAN Tattoo, BoNd Tattoo, Albar Tattoo yang berada di Bandar Lampung.



## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono : 2016). Menurut Baley (Mahmud, 2011) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 responden. Pernyataan senada oleh Roscoe (Sugiyono, 2016) menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja yang memiliki tato, dengan kriteria subjek adalah remaja bertato yang datang di studio tato.

## 3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Dalam tekni *sampling* ini menggunakan *Non Probability Sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2016) *Non Probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemukan itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2016).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti Azwar (2007). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, skala dan wawancara.

### 1. Skala

Skala menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2016) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data obyektif dan cepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan kontak langsung dengan responden yang berada di studio tato. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Tabel 1

Pemberian Skor pada Model *Likert*

Favorabel		Keterangan	Unfavorabel	
SS	4	Sangat Setuju	SS	1
S	3	Setuju	S	2
TS	2	Tidak Setuju	TS	3
STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Tabel 2

Blue Print Skala Tingkat Motivasi Membuat Tato

Faktor	Pernyataan		Total Aitem
	Favorabel	Unfavorabel	
Alat Mencerminkan Kebebasan	4	4	8
Ajang Ekspresi	4	4	8
Mengikuti Sang Idola	4	4	8
Bukan Tindakan Penyiksaan Diri	4	4	8
Adanya Teknik Penghilangan Tato	4	4	8
Total	20	20	40

Tabel 3

Blue Print Skala *Self Esteem*

Aspek	Pernyataan		Total Aitem
	Favorabel	Unfavorabel	
Kekuatan	5	5	10
Keberartian	9	6	15
Kebajikan	5	5	10
Kemampuan	5	5	10
Total	24	21	45

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak struktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Sugiyon (2016). Metode ini digunakan untuk mendapat dokumen tambahan.

**E. Validitas dan Reliabilitas**

## 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpulan data dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2016). Validitas menunjukan pada fungsi pengukuran suatu tes. Validitas melihat kecermatan ukur suatu alat ukur.

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrument yang valid. Dalam penelitian pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas yang biasanya digunakan batasan *rix* 0,30. Semua

aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi maka dapat diambil untuk dijadikan skala dan sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan atau rendah, maka individu dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \cdot (N \sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Subyek

( $\sum X$ ) = Nilai Aitem

( $\sum Y$ ) = Nilai Total Angket

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable Azwar (2016). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2016).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum sd^2 b}{\sum sd^2 t} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$ = Koefisien Reliabilitas Alpha

k= Jumlah Butir

$\sum sd^2 b = i$  Jumlah Varians Butir

$\sum sd^2 t = i$  Jumlah Varians Total

#### **F. Metode Analisis Data**

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Untuk menguji hipotesis akan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dikerjakan dengan *software* SPSS V.21 *For Windows*.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan**

Salah satu tahap yang harus dilakukan sebelum penelitian adalah dilakukan orientasi kancan penelitian, guna untuk mengetahui tempat dan situasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Way Halim yaitu tepatnya di tiga studio tato dengan nama studio BINBAN Tattoo, BoNd Tattoo, dan Albar Tattoo. Letak studio tato masing-masing berbeda wilayah serta tempatnya, untuk studio BINBAN Tattoo dan Albar Tattoo di wilayah kecamatan Tanjung Karang Pusat. Studio BINBAN Tattoo bertempat di Plaza Lotus dan Albar Tattoo bertempat di Pasar Bawah Ramayana. Sedangkan Studio BoNd Tattoo di wilayah kecamatan Way Halim yang bertempat di Kelurahan Jagabaya III Komplek Gang Sederhana.

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibukota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau jawa.

Secara geografis, kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, dan memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari jawa menuju Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan

169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910 jiwa. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di Provinsi Lampung. Penelitian ini hanya menuju pada dua kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di kota Bandar Lampung yaitu kecamatan Tanjung Karang Pusat Kode Pos 35113 – 35116, 35119, dan kecamatan Way Halim Kode Pos 35123, 35132, 35135 – 35136, 35141.

Tanjung Karang Pusat adalah sebuah kecamatan kota di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Negara Indonesia. Batas wilayah Utara Kecamatan Kedaton, batas wilayah selatan kecamatan Teluk Betung Selatan dan kecamatan Teluk Betung Utara, batas wilayah Barat kecamatan Tanjung Karang Barat, batas wilayah Timur kecamatan Tanjung Karang Timur dan kecamatan Enggal. Kecamatan Tanjung Karang Pusat terdiri dari 7 kelurahan yaitu Durian Payung, Gotong Royong, Kaliawi, Kaliawi Persada, Kelapa Tiga, Palapa, dan Pasir Gintung.

Way Halim adalah sebuah kecamatan yang terletak di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Negara Indonesia. Dengan batas wilayah utara yaitu kecamatan Tanjung Seneng dan Sukarame, wilayah selatan yaitu kecamatan Tanjung Karang Timur, wilayah barat yaitu kecamatan Labuhan Ratu dan Kedaton, dan wilayah timur yaitu kecamatan Kedamaian. Kecamatan Way Halim terdiri dari 6 kelurahan yaitu Perumnas Way Halim, Way Halim Permai, Gunung Sulah, Jagabaya I, Jagabaya II, Jagabaya III.

Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Way Halim merupakan wilayah yang memiliki bangunan-bangunan besar seperti pasar, hotel, gedung-gedung tinggi, mol, plaza dan taman kota, sehingga sangat layak jika disebut sebagai pusat kota Bandar Lampung. Selain itu Tanjung Karang Pusat dan Way Halim menjadi tempat yang sangat ramai dengan aktivitas kegiatan orang-orang baik di dalam maupun dari luar kota Bandar Lampung. Untuk itu peneliti memilih kedua kecamatan ini yaitu Tanjung Karang Pusat dan Way Halim sebagai tempat penelitian.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di Bandar Lampung tepatnya di kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Way Halim, subjek penelitian akan mudah didapat. Peneliti juga sering menjumpai remaja bertato di pinggiran jalan maupun di tempat keramaian kota. Penelitian ini bukan menuju pada komunitas atau kelompok tertentu meskipun di dalam penelitian terdapat subjek yang mengikuti komunitas atau kelompok tertentu, namun penelitian ini menuju pada remaja yang memiliki tato. Untuk lebih mudah mendapatkan subjek penelitian, maka peneliti mencari dan mendatangi studio tato dan tempat berkumpulnya remaja bertato.

Proses perizinan penelitian, peneliti membuat permohonan surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung sebagai bukti bahwa penelitian ini resmi mendapat izin dari pihak kampus UIN Raden Intan Lampung. Selain itu peneliti juga membuat surat penelitian sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di lapangan



secara langsung dengan di sertakan tandatangan dari pemilik studio tato yaitu BINBAN Tattoo, BoNd Tattoo, dan Albar Tattoo.

## **B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu :

### **1. Persiapan Penelitian**

#### **a. Persiapan Administrasi/di Lapangan**

Peneliti melakukan penelitian dengan mempersiapkan beberapa tahap administrasi yaitu mengurus surat izin pelaksanaan penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dengan membawa surat perihal permohonan izin mengadakan research/penelitian yang nantinya tertandatangan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Menunggu surat izin penelitian keluar, peneliti melakukan persiapan prapenelitian, yaitu dengan menghubungi dan mendatangi tempat penelitian guna untuk meminta izin melakukan penelitian.

Setelah mendapat surat izin permohonan penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang nantinya berguna sebagai bukti bahwa penelitian ini resmi mendapat izin dari kampus UIN Raden Intan Lampung, untuk dipergunakan sebagai izin melakukan penelitian di studio tato yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah mendapat izin dari masing-masing studio tato, Kemudian peneliti melakukan penelitian.

b. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala yang dijadikan alat ukur, untuk mengungkap hubungan antara dua variabel penelitian. Skala pertama yaitu tingkat motivasi membuat tato yang dibuat oleh peneliti sebagai variabel tergantung, kemudian dilakukan uji coba terpakai alat ukur (*try out* terpakai). Skala kedua yaitu *self esteem* yang dibuat oleh peneliti sebagai variabel bebas, dan kemudian juga dilakukan uji coba terpakai alat ukur (*try out* terpakai).

Menurut Hadi (2000), bahwa dalam uji coba terpakai hasil dari data responden untuk uji coba alat ukur juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari aitem-aitem sah sah saja yang digunakan untuk dianalisis. Uji coba terpakai tentu memiliki kelebihan dan kekurangan untuk digunakan penelitian. Alasan menggunakan uji coba terpakai yaitu mempertimbangkan efektivitas waktu pengumpulan data responden supaya lebih singkat, selain itu agar tidak terlalu mengganggu aktivitas kegiatan responden. Adapun kelebihan dari uji coba terpakai yaitu pengambilan datanya hanya sekali, tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga, biaya, dan hasil uji cobanya langsung dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan kekurangan dari uji coba terpakai yaitu jika ditemukan banyak aitem-aitem yang gugur maka harus melakukan penyebaran ulang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan menggunakan uji coba terpakai aitem uji coba skala penelitian sama

dengan aitem yang digunakan untuk menguji hipotesis, dalam arti lain subjek uji coba skala sama dengan subjek yang dipakai untuk penelitian.

Uji coba alat ukur sekaligus penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 15 Februari 2019. Setelah mendapat izin dari pemilik studio tato, skala dibagikan pada setiap remaja yang memiliki tato yang selanjutnya dikoordinasikan dengan masing-masing pemilik studio untuk dibagikan. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) minggu dengan total skala yang diberikan sebanyak 39 responden, dan dari 39 skala yang diberikan kepada subjek, semua kembali dengan memenuhi syarat skoring. Setelah skala terkumpul dengan data responden, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) V. 21 *For Windows* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala alat ukur.

Skala tingkat motivasi membuat tato terdiri dari 40 aitem dengan disusun berdasarkan faktor-faktor motivasi membuat tato yang meliputi 5 faktor yaitu tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan, tato merupakan ajang ekspresi kaum muda, tato dimiliki untuk mengikuti sang idola, tato bukan tindakan penyiksaan diri, adanya teknik penghilangan tato. Sedangkan skala *self esteem* terdiri dari 45 aitem dengan disusun berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yang meliputi 4 aspek yaitu kekuasaan, keberartian, kebajikan, kemampuan. Skala yang digunakan model skala *likert*. Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala dengan masing-masing faktor dan aspek terdiri dari aitem *favourable* dan aitem

*unfavourable*. Di dalam skala yang valid terdapat aitem-aitem yang sah, untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai.

Pembagian skala pada subjek penelitian sebanyak 39 skala, untuk itu dapat diartikan bahwa jumlah subjek sudah memenuhi standar penelitian kuantitatif.

#### 1) Skala Tingkat Motivasi Membuat Tato

Berdasarkan hasil analisis aitem pada skala tingkat motivasi membuat tato yaitu dari 40 aitem setelah diuji coba terpakai 20 aitem sah dan 20 aitem gugur. Aitem yang gugur terletak pada aitem nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 40. Total skala tingkat motivasi membuat tato yaitu *corrected item* 0,325-0,781 dengan  $p > 0,30$ . Dapat dilihat pada table 4.

Table 4

#### Hasil Uji Validitas Skala Tingkat Motivasi Membuat Tato

No	Faktor	Aitem Semula	Aitem Gugur	Aitem Valid	Corrected Item Total
1.	Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan	8	6	2	0,403-0,474
2.	Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda	8	1	7	0,429-0,781
3.	Tato dimiliki untuk mengikuti sang idola	8	5	3	0,325-0,619
4.	Tato bukan tindakan penyiksaan diri	8	4	4	0,444-0,641
5.	Adanya teknik penghilangan tato	8	4	4	0,447-0,659
Jumlah		40	20	20	0,325-0,781

Untuk perhitungan reliabelitas digunakan berdasarkan aitem-aitem yang valid dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan diperoleh koefisien reliabelitasnya  $\alpha = 0,730$  menunjukkan bahwa skala ini baik untuk digunakan penelitian dan menunjukkan skala yang reliabl.

## 2) Skala *Self Esteem*

Berdasarkan hasil analisis aitem pada skala *self esteem* yaitu dari 45 aitem setelah diuji coba terpakai 31 aitem sah dan 14 aitem gugur. Aitem yang gugur terletak pada aitem nomor 1, 4, 7, 9, 13, 15, 17, 19, 25, 29, 32, 34, 36, 42. Total skala *self esteem* yaitu *corrected item* 0,317-0,691 dengan  $p > 0,30$ . Dapat dilihat pada table 5.

Table 5

### Hasil Uji Validitasi Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Aitem Semula	Aitem Gugur	Aitem Valid	Corrected Item Total
1.	Kekuasaan ( <i>Power</i> )	10	3	7	0,334-0,548
2.	Keberartian ( <i>Significance</i> )	15	6	9	0,349-0,674
3.	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	10	1	9	0,323-0,691
4.	Kemampuan ( <i>Competence</i> )	10	4	6	0,317-0,602
Jumlah		45	14	31	0,317-0,691

Untuk perhitungan reliabelitas digunakan berdasarkan aitem-aitem yang valid dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan diperoleh koefisien reliabilitasnya  $\alpha = 0,860$  menunjukkan bahwa skala ini baik untuk digunakan penelitian dan menunjukkan skala yang reliable.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2019 di tiga tempat studio tato yaitu studio BINBAN Tattoo, Albar Tattoo, dan BoNd Tattoo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan skala tingkat motivasi membuat tato dan skala *self esteem* yaitu dengan cara mendatangi masing-masing studio tato dan memberikan selebaran kertas skala pada subjek penelitian. Penelitian ini adalah anak remaja bertato sebanyak 39 subjek, dari 3 studio tato masing-masing terbagi 13 skala, dalam waktu penelitian 1 Minggu, dengan kriteria subjek yaitu berusia remaja, memiliki tato, dan datang ke studio tato. Selain memberikan skala, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur, jadi hanya pada garis-garis besarnya saja untuk menggali informasi sebagai pelengkap dan memperkuat dokumen penelitian.

Selama pengumpulan data dalam penelitian ini tentu mengalami beberapa kesulitan atau hambatan seperti, mencari subjek dan tempat penelitian, dikarenakan harus berani dan memiliki mental, untuk datang berinteraksi secara langsung dengan anak remaja bertato, dan kesulitan yang menghambat penelitian yaitu menyesuaikan waktu yang tepat dengan pemilik studio tato, jika waktunya sedang tidak tepat maka peneliti harus menunda waktu, dan kembali lagi dengan waktu yang tepat. Selain kesulitan dan hambatan tentu juga memiliki resiko tersendiri, baik dalam segi biaya dan keamanan dalam keselamatan.

### **C. Hasil Penelitian**

Setelah selesai penelitian, maka selanjutnya melakukan penulisan laporan, dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

#### **1. Data Subjek**

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak remaja bertato dari usia 12 hingga 22 tahun dengan melibatkan subjek sebanyak 39 responden. Berikut adalah hasil data subjek yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 sampai tabel 10.

Tabel 6

## Perolehan Data Subjek Usia

Usia	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
22 Tahun	10	26%
21 Tahun	4	10%
20 Tahun	23	59%
19 Tahun	2	5%
Total	39	100%

Hasil dari jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa remaja bertato banyak Berusia 20 Tahun dengan persentase 59%.

Tabel 7

## Perolehan Data Subjek Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
SD	3	8%
SMP	18	46%
SMA	18	46%
Total	39	100%

Hasil dari jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa remaja bertato banyak dengan Tingkat Pendidikan SMP dan SMA, masing-masing memiliki jumlah persentase 46%.

Tabel 8

## Perolehan Data Subjek Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Pengangguran	7	18%
Karyawan	3	8%
Buruh	19	48%
Wiraswasta	10	26%
Total	39	100%

Hasil dari jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa remaja bertato banyak dengan Pekerjaan Buruh, jumlah persentase 48%.

Tabel 9

## Perolehan Data Subjek Lama Bertato

Lama Bertato	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
1 Thn	2	5%
2 Thn	12	31%
3 Thn	7	18%
4 Thn	3	8%
5 Thn	6	15%
6 Thn	1	2%
7 Thn	3	8%
8 Thn	3	8%
9 Thn	2	5%
Total	39	100%

Hasil dari jawaban responden dapat dideskripsikan bahwa remaja bertato banyak dengan Lama Bertato 2 Tahun, jumlah persentase 31%.



Tabel 10  
Perolehan Data Subjek Alasan Bertato

Alasan Bertato		Jumlah	
		Frekuensi	Proporsi
I	Ekspresi perasaan	26	67
E	Seni keindahan	20	51
D	Meningkatkan harga diri	19	49
H	Sebagai gaya hidup	10	26
F	Meningkatkan percaya diri	8	21
B	Simbol keberuntungan	3	8
C	Tradisi budaya	2	5
A	Mengikuti idola	1	2
G	Memperingati peristiwa penting	1	2

Hasil dari jawaban responden dapat dideskripsikan dengan diambil 3 purposive terbanyak, bahwa remaja bertato banyak yang memilih Alasan Bertato Sebagai berikut : (I) Ekspresi Perasaan, dengan jumlah proporsi 67. (E) Sebagai Seni Keindahan, dengan jumlah proporsi 51. dan (D) Meningkatkan Harga Diri, dengan jumlah proporsi 49. Keterangan terlampir di dalam skala alat ukur.

## 2. Data Penelitian

Penelitian ini agar lebih bermanfaat dan memberikan gambaran yang berisikan fungsi statistik dasar disetiap variabel maka dilakukan deskripsi data penelitian untuk dapat menerangkan atau memperjelas hasil dari skala tingkat motivasi membuat tato dan skala *self esteem*. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Aite m $\Sigma$	Skor Empirik				Nilai Hipotetik			
		Min	Mak s	Mea n	Sd	Min	Mak s	Mea n ( $\mu$ )	Sd ( $\sigma$ )
<i>Self Esteem</i>	31	67	110	92	13.0596 9	31	124	77.5	15, 5
Tingkat Motivasi Membuat Tato	20	31	67	54	10.3249 2	20	80	50	10

Berdasarkan tabel 11, dapat dilakukan pengkategorisasian skor pada kedua variabel yaitu *self esteem* dan tingkat motivasi membuat tato. Sebagai tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur. Dalam pengkatagorian didasarkan pada nilai Mean Hipotetik pada masing-masing variabel, secara terperinci dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12  
Kategorisasi Nilai Variabel *Self Esteem*

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$93 < X$	18	46%
Sedang	$62 < X < 93$	21	54%
Rendah	$X < 62$	0	0%
Jumlah		39	100%

Tabel 12 menunjukkan, dari 39 responden 46% memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi, 54% memiliki tingkat *self esteem* sedang, dan 0% dengan tingkat *self esteem* rendah.

Tabel 13

## Kategorisasi Nilai Variabel Tingkat Motivasi Membuat Tato

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$60 < X$	13	33%
Sedang	$40 < X < 60$	24	62%
Rendah	$X < 40$	2	5%
Jumlah		39	100%

Tabel 13 menunjukkan, dari 39 responden 33% memiliki tingkat motivasi membuat tato yang tinggi, 62% memiliki tingkat motivasi membuat tato sedang, dan 5% dengan tingkat motivasi membuat tato rendah.

### 3. Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan untuk dianalisis. hal demikian dilakukan untuk tidak terjadi kesalahan pada saat membuat kesimpulan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan SPSS, biasanya adalah dengan Uji Kolmogorov Smirnov atau yang sering disebut K-S Test. Jika hasil dari uji K-S  $p < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa data tidak normal. Dan jika  $p > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas variabel *self esteem* menunjukkan distribusi normal dengan angka K-SZ sebesar 666 dengan  $p=.767$  ( $P>0,05$ ). Sedangkan untuk variabel tingkat motivasi membuat tato menunjukkan distribusi yang normal dengan angka K-SZ sebesar 809 dengan  $p=.530$  ( $P>0,05$ ). Selanjutnya rangkuman analisis dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat motivasi membuat tato	<i>Self esteem</i>
N		39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.46	92.44
	Std. Deviation	9.706	11.325
	Absolute	.129	.107
Most Extreme Differences	Positive	.098	.093
	Negative	-.129	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530	.767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. Uji Linieritas

Kurang lebih asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Perolehan nilai *Deviation From Linearity* sebesar 2,694 dengan  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara *self esteem* dengan tingkat

motivasi membuat tato pada remaja adalah tidak linier. Untuk rangkuman analisis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15

## Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Motivasi Membuat Tato * <i>Self Esteem</i>	(Combined)		2904.359	23	126.276	2.805	.022
	Between Groups	Linearity	235.866	1	235.866	5.239	.037
		Deviation from Linearity	2668.493	22	121.295	2.694	.026
	Within Groups		675.333	15	45.022		
	Total		3579.692	38			

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas untuk kedua variabel terpenuhi. Setelah melakukan uji asumsi selanjutnya dilakukan uji hipotesis, guna untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

Berdasarkan nilai korelasi diperoleh positif sebesar  $r_{xy} = 0,257$  dengan  $p = 0,115$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

#### D. Pembahasan

Perolehan hasil dari pengujian hipotesis, dengan menunjukan angka korelasi  $r_{xy} = 0,257$  dengan  $p = 0,115$  ( $p > 0,05$ ). Dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil dari beberapa alternatif jawaban tentang penelitian mengenai alasan membuat tato pada remaja, dari 9 alternatif jawaban terdapat 3 jawaban terbanyak dipilih, yaitu membuat tato sebagai ekspresi perasaan dengan jumlah proporsi 67, sebagai seni keindahan dengan jumlah proporsi 51, dan untuk meningkatkan harga diri dengan jumlah proporsi 49. Jadi dapat diartikan bahwa motivasi membuat tato tidak hanya dipengaruhi oleh harga diri saja, meskipun terdapat penelitian mengatakan bahwa membuat tato dapat meningkatkan harga diri dan menjadikan harga diri sebagai motivasi membuat tato, sebagaimana menurut Diah (2010), bahwa tato dapat menambah rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, dan mengekspresikan diri. Selain itu dari Eshasiwi (2016), ditemukan sebuah fenomena bahwa perilaku menggunakan tato adalah sebagai suatu cara agar diterima oleh kelompok teman sebayanya, dan merasakan bahwa harga dirinya lebih tinggi saat menggunakan tato tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat motivasi membuat tato pada remaja yaitu, pada taraf tinggi sebesar 33%, taraf sedang sebesar 62%, dan taraf rendah sebesar 5%. Namun sangat banyak alasan membuat tato karena faktor-faktor lain menurut Gumilar (Winayu, 2013) bahwa alasan pengguna tato adalah membentuk ingatan masa lalu, ekspresi perasaan, sebagai identitas, sebagai seni keindahan, dan sebagai pelampias permasalahan. Menambahkan menurut

Marianto dan Barry (Dewa, 2014) mengemukakan mengenai faktor motivasi seseorang membuat tato pada tubuhnya yaitu untuk keperluan ritual atau mengingat sesuatu hingga yang hanya ikut-ikutan trend. Meskipun penelitian ini ditolak, namun semata-mata bukan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut, karena sejatinya harga diri dengan motivasi membuat tato memiliki hubungan. Peneliti berasumsi bahwa penampilan fisik berkontribusi dengan harga diri dan itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia ingin sampai pada tingkat percaya diri.

Harga diri merupakan suatu yang sangat penting bagi manusia, jika individu membiarkan harga dirinya rendah maka seseorang akan mengalami rasa kurang percaya diri sehingga sulit mendapat motivasi dalam hidupnya. Pada hal ini tentu berbeda dengan individu yang memiliki harga diri tinggi, anak akan dapat menerima dirinya dan merasa mampu dalam segala hal. Seperti yang dikemukakan Coopersmith (1967) bahwa dengan harga diri tinggi seseorang akan dapat mengekspresikan diri dengan baik, berhasil dalam bidang akademik, dapat menerima kritik dengan baik, lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang. Sedangkan harga diri rendah anak akan memiliki perasaan inferior, takut gagal, mudah putus asa, tidak konsisten, dan pasif mengikuti lingkungan.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh tingkat *self esteem* pada taraf tinggi sebesar 46%, taraf sedang sebesar 54%, dan taraf rendah sebesar 0%. Jumlah skor yang berbeda tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut

Coopersmith (Hidayat dan Bashori, 2016) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang seperti, penerimaan atau penghinaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, keluarga dan orang tua, keterbukaan dan kecemasan. Selain itu menurut Rosenberg (Hidayat dan Bashori, 2016) bahwa aspek penerimaan diri dan penghormatan diri dapat berpengaruh terhadap harga diri. Jika seseorang dapat menilai dirinya dengan baik tentu saja tingkat harga diri seseorang akan menjadi lebih berharga. Sebagaimana pengertian dari harga diri yang pada intinya seseorang mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan menerima atau menolak terhadap dirinya serta percaya jika ia mampu, dan berarti menurut standar penilaian pribadinya.

Menurut Reasoned dan Dusa (Hidayat dan Bashori, 2016) mengemukakan salah satu dari komponen harga diri yaitu *sense of purpose*. Komponen ini berkaitan dengan perasaan optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan hidup. Setiap individu tentu memiliki tujuan dalam hidupnya, baik itu kemauan sendiri atau juga bisa arahan dari orang lain seperti orang tua maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya tujuan, tentu menjadi sebuah permasalahan bagaimana individu itu dapat mencapainya. Untuk itu harga diri seseorang harus berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan standar penilaian, sehingga perasaan optimis atau percaya diri dari dalam diri seseorang akan muncul, bahkan nantinya akan menjadi sebuah motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel *self esteem* terhadap tingkat motivasi membuat tato sebesar 6,6% yang diperoleh dari  $(0,257^2 \times 100)$ .



Sedangkan 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pada penelitian mengenai Hubungan antara *Self Esteem* dengan Tingkat Motivasi Membuat Tato pada Remaja di Bandar Lampung, sebagai berikut :

1.  $r_{xy} = 0,257$  dengan perolehan  $p = 0,115$  ( $p > 0,05$ ), menunjukkan tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan tingkat motivasi membuat tato pada remaja.
2. *Self esteem* memberikan sumbangan efektif sebesar 6,6% terhadap tingkat motivasi membuat tato. Sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.
3. Sebanyak 46% remaja memiliki *self esteem* tinggi, dan sebanyak 33% remaja memiliki tingkat motivasi membuat tato tinggi.
4. Alasan membuat tato sebagai ekspresi perasaan sebanyak 26 orang, yaitu dengan jumlah 67 Proporsi, alasan membuat tato sebagai seni keindahan sebanyak 20 orang, yaitu dengan jumlah proporsi 51, untuk meningkatkan harga diri sebanyak 19 orang, yaitu dengan jumlah proporsi 49 .

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka peneliti ingin menuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja Bertato

Hendaknya remaja bertato dapat menerima dirinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga diri yang positif dan dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa tato tidak hanya dipandang dari sisi negatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengungkap penelitian yang berkaitan dengan tingkat motivasi membuat tato, disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang mungkin akan lebih berhubungan, seperti faktor-faktor untuk lebih percaya diri, status sosial, kecantikan, sebagai seni keindahan, ekspresi perasaan, konformitas, dan lain sebagainya. Untuk peneliti selanjutnya, juga diharapkan dapat memperluas angket tingkat motivasi membuat tato dalam beberapa aspek dan menambah jumlah serta memperluas subjek dengan tidak membatasi kriteria remaja atau dewasa, namun lebih luas yaitu orang bertato.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers.
- Ali M. dan Asrori M.. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2014). *Departemen Agama RI*. Bandung : Diponegoro.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Pres.
- Azwar Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- B, Weiner. (1990). *History Of Motivational Research In Education*. Journal Of Educational Psychology.
- Baron, Robert,A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Boeree. 2008. *Berbagai Teori Karakteristik Manusia*. Jakarta : Pustaka.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents Of Self-Esteem*. San Francisco : Freeman and Company.
- Dewa, Anggit P. (2014). Identifikasi Faktor Penyebab Bertato Pada Remaja Kota Yogyakarta. *Skripsi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY.
- Diah, Ayuningsih. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Larasati.
- Ferani, Adhistry Anindita, dkk. (2014). Hubungan antara Citra Tubuh dan Konsep Diri dengan Motivasi Bertato pada Wanita di Surakarta. *Jurnal Psikologi*. Surakarta : USM
- Gustafian, L. dan Wirawan, Gandi W.. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Bertato. *Skripsi*. Yogyakarta : UII
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Yoyakarta.
- Hidayat K. dan Bashori K.. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Jasmadi, Aulia A. (2016). *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh : jurnal psikoislamedia. Vol. 1, no. 2, 327.

- Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta.
- Kofsoh, Dewi. (2009). Hadis-hadis Tentang Tato. *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Pervin, L.A. & John, O.P. (2001). *“Personality, Theory and Research 8 ed”*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Pramono Titin S. (2012). *Tren Model Rambut & Tato 2012*. Yogyakarta : IN Azna Books.
- Ramayulis. (2006). *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ranchman, A.. (2015). Motivasi Bertato pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Surakarta : UMS.
- Robbins SP, dan Judge. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat Hal 256.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ : Princeton University Press.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga Press.
- Santrock, John W. (2007) *Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Diana K. (2016). Studi Kasus Tentang Harga Diri Remaja Bertato di Kebumen. *Skripsi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY.
- Schultz, Theodore. (1981). *Investing in People*. Barkeley : University of California Press.
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Taufik, M.. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : Infomedika.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Empat)*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Winarsunu, T.. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.

Winayu, I. J.. (2013). Body Image Mahasiswa yang Menggunakan Tato. *Jurnal Psikologi. Surakarta : UMS*. Vol. 1, no. 2, 327.

Yaswindra, Wirasakti Eshasiwi. (2016). *Hubungan Trait Big-Five Personality dan Harga Diri terhadap Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Bertato*. Universitas Mulawarman : Journal Psikologi FISIP. Vol. 4, No.3,333-342.